

**POLA RELASI SOSIAL
MASYARAKAT NELAYAN ANDON DENGAN MASYARAKAT
SETEMPAT DI PANTAI GESING PADUKUHAN BOLANG DESA
GIRIKARTO KECAMATAN PANGGANG KABUPATEN GUNUNG
KIDUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :
Eni Supriyani
NIM. 09540002

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Eni Supriyani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Eni Supriyani

NIM : 09540002

Judul Skripsi : Pola relasi sosial masyarakat nelayan andon dengan masyarakat setempat di Pantai Gesing Padukuhan Bolang Desa Girikarto Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta

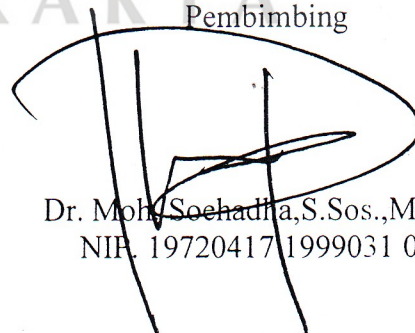
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Sosiologi agama.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 6 Maret 2013

Pembimbing



Dr. Moh. Soehadja, S.Sos., M.Hum
NIP. 197204171999031 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eni Supriyani
NIM : 09540002
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikir Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Desa Langgenharjo Rt 03/Rw 01 Kecamatan Margoyoso
Kabupaten Pati Jawa Tengah
Alamat Yogyakarta : Jalan Ori 1 No 17 C Papringan, Depok, Sleman
Yogyakarta 55581
Telp/Hp : 085643735173

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2(dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila di kemudian hari ternyata di ketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi) maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Januari 2013

Saya yang menyatakan



Eni Supriyani
NIM: 09540002

PENGESAHAN SKRIPSI TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/661/2013

Skripsi dengan judul : POLA RELASI SOSIAL MASYARAKAT NELAYAN ANDON DENGAN MASYARAKAT SETEMPAT DI PANTAI GESING PADUKUHAN BOLANG DESA GIRIKARTO KECAMATAN PANGGANG KABUPATEN GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Eni Supriyani
NIM : 09540002
Telah dimunaqasyahkan pada : 14 Maret 2013
Nilai Munaqasyah : 91,66 / A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Tim Munaqasyah :

Panitia Ujian Munaqasyah :

Ketua Sidang

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum

NIP: 19720417199903 1 003

Penguji I

Dr. Phil Al Makin, S.Ag., MA
NIP: 19720912 200112 1 002

Penguji II

Masroer, S.Ag., M.Si
NIP: 1969 1029 200501 1 001

Yogyakarta, 3 April 2013

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, M.A

NIP: 19620718 198803 1 005

MOTTO

**Çantungkanlah cita-citamu setinggi
bintang di angkasa, dan rendahkanlah
hatimu serendah mutiara di dasar lautan**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Asniamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua orang tuaku yang tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayangnya dan bekerja keras tak kenal waktu demi kesuksesan buah hatinya serta senantiasa memberikan harapan dengan do'anya.

Adik-adikku tersayang (Edi Supriyanto dan Arif Kurniawan)

Sahabat-sahabat seperjuanganku yang senantiasa mendukung dan mengisi hidup saya menjadi lebih berwarna.

Bapak Soehadha dan semua dosen Sosiologi Agama yang telah mengajarkan sedikit ilmunya kepada saya dan dengan bimbingannya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Fatah Lukhrufi yang selalu memberikan semangat dan bimbingannya dan telah rela bersabar menghadapiku

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا وَمِنْ
سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِي اللَّهُ فَلَامُضٌ لَهُ وَمَنْ يَضَلِّهِ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kenikmatan-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pola Relasi Sosial Masyarakat Nelayan Andon dengan Masyarakat Setempat di Pantai Gesing Padukuhan Panggang Desa Girikarto Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada Uswah Hasanah Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga di akhir zaman.

Penulis juga menyadari skripsi ini tidak mungkin bisa terselesaikan apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Berkat pengorbanan, perhatian, serta motivasi merekalah, baik secara langsung maupun tidak langsung, skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, antara lain kepada:

1. Kepada Prof. Dr. H. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga,
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi selaku Kepala Prodi Sosiologi Agama fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberi motivasi yang sangat berharga bagi perjalanan akademik dan juga bagi bimbingan terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen Sosiologi Agama, staf tata usaha di lingkungan Fakultas Ushuludin Studi Agama dan Pemikiran Islam dan staf UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
6. Pemerintahan, nelayan Andon dan seluruh masyarakat pesisir Pantai Gesing Padukuhan Bolang Desa Girikarto Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul yang telah membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
7. Ungkapan hormat dan ribuan terima kasih penulis haturkan kepada Ayah dan Ibunda (Bapak Sutopo dan Ibu Suwarsi), yang telah begitu banyak mencurahkan perhatian, pengorbanan serta kasih sayangnya yang tiada bandingannya di dunia ini.
8. Adik-adikku tersayang (Edi Supriyanto dan Arif Kurniawan) tempat bercanda dan berbagi di waktu luang maupun sempit.
9. Teman-teman "Good Crazy" (Fitria Nur Annisa, Eni Setiawati, Arum Setyaningsih, dan Septia Rusiani) atas persahabatan dan motifasi yang telah kalian berikan.

10. Teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2009, terimakasih atas segala kenangan dan pertemanan kita selama studi.
11. Teman-teman kontrakan, Fitria Nur Baiti, Endang Lestari, Puji Hartati, dan Erni. Kalian semua bukan hanya sekedar sahabat tapi kalian adalah keluarga kedua yang selalu memberikan tumpangan tempat berteduh..
12. Untuk Fatah Zukhrufi terimakasih atas dukungan dan kesabarannya dalam menghadapi segala sikap keras kepala selama menyelesaikan skripsi.
13. Serta masih banyak yang lainnya, yang tidak bisa penyusun sebutkan satu-persatu. Semoga pengorbanan mereka semua tercatat di sisi Allah SWT sebagai amal saleh dan mudah-mudahan apa yang telah mereka lakukan dibalas oleh-Nya.

Akhir kata tidak ada gading yang tak retak, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, dan umumnya bagi siapa saja yang berkepentingan.

Yogyakarta, 28 Januari 2013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Eni Supriyani

09540002

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Laporan Perkembangan Keluarga	29
Tabel II.2 Penggunaan Lahan Pertanian.....	30
Tabel II.3 Jumlah Penduduk.....	31
Tabel II.4 Mata Pencaharian Penduduk.....	35
Tabel II.5 Produksi Tanaman Pangan.....	37
Tabel II.6 Jenjang Pendidikan Penduduk.....	40



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Nelayan sedang mempersiapkan jaring untuk melaut.....	50
Gambar 2 Nelayan mendorong perahu ke tepi pantai	52
Gambar 3 Transaksi jual beli di perahu	61
Gambar 4 Transaksi jual beli di TPI	61
Gambar 5 Kerja bakti masyarakat	69



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik.....	13
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II KONDISI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT PANTAI GESING PADUKUHAN BOLANG	
A. Letak dan Aksebilitas Wilayah	27
B. Kondisi Keagamaan, Ekonomi dan Pendidikan.....	31
C. Nilai dan Kultur Budaya.....	41
D. Kondisi Ekosistem dan Lingkungan.....	44
E. Kondisi Pemanfaatan Kawasan Pantai.....	44

BAB III RELASI SOSIAL MASYARAKAT NELAYAN ANDON	
A. Realitas Sosial Masyarakat.....	48
B. Pengelolaan Lingkungan Pantai.....	49
C. Hubungan Sosial Masyarakat Nelayan Andon dengan Masyarakat Nelayan Lokal.....	51
D. Hubungan Sosial Masyarakat Nelayan Andon dengan Masyarakat Setempat.....	70

**BAB IV IMPLIKASI RELASI SOSIAL TERHADAP STRUKTUR
SOSIAL MASYARAKAT PESISIR PANTAI GESING**

A. Struktur Sosial Masyarakat Gesing Sebelum Nelayan Andon Masuk ke pantai Gesing	74
B. Struktur Sosial Masyarakat Gesing Setelah Nelayan Andon Masuk ke pantai Gesing.....	75
C. Implikasi Masuknya Nelayan Andon Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai.....	78
D. Konflik dan Resolusi Konflik Masyarakat Bolang Terhadap Masyarakat Nelayan Andon.....	81

BAB V KESIMPULAN	83
-------------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	----

DAFTAR WAWANCARA

LAMPIRAN

Curriculum vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nelayan Andon merupakan nelayan yang melakukan aktifitas mencari ikan di laut yang dilakukan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Nelayan Andon yang melakukan perpindahan sementara tersebut dilandasi karena minimnya penghasilan yang didapat jika hanya melaut di daerah asalnya. Hal tersebut disebabkan karena musim ikan yang tidak tentu dan perbedaan potensi ikan di setiap daerah berbeda-beda. Perpindahan nelayan Andon ke tempat yang berbeda dengan tempat asalnya menjadikan mereka harus menjalin hubungan kemasyarakatan di tempat yang baru. Akan tetapi tidak semua perjalanan perpindahan tersebut berjalan mulus tanpa adanya konflik antara nelayan Andon dengan masyarakat setempat. Perbedaan peraturan dan adat istiadat tidak jarang menimbulkan kesalah pahaman antara nelayan Andon dengan masyarakat setempat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola relasi sosial atau hubungan sosial yang terjalin antara nelayan Andon dengan masyarakat setempat sehingga bisa saling berdampingan antara satu dengan yang lainnya dan bagaimana implikasi atau dampak struktur sosial masyarakat setelah masuknya nelayan Andon di tengah-tengah kehidupan masyarakat Padukuhan Bolang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data diperoleh dari beberapa informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen. Peneliti memilih informasi dari orang-orang yang dijadikan informan kunci (key informan) yang meliputi kepala Padukuhan Bolang, Ketua Kelompok Nelayan, pengurus kelompok nelayan, juragan, nelayan Andon, nelayan lokal dan beberapa warga masyarakat padukuhan Bolang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan analisis dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan model deskriptif analisis yaitu peneliti akan mendeskripsikan secara objektif data yang telah dikumpulkan dan melakukan analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola relasi sosial yang terbentuk antara nelayan Andon dengan masyarakat setempat bukan hanya untuk pemenuhan ekonomi saja, akan tetapi juga pada relasi kekerabatan sehingga hubungan yang terjalin tidak sampai ada konflik yang muncul ke permukaan. Untuk mempermudah kegiatan kenelayanan, pemerintah setempat membangun rumah-rumah untuk nelayan dengan sistem hak pakai. Hubungan patron-klien yang terjalin di Pantai Gesing ada tiga bentuk, yaitu antara nelayan dengan juragan, nelayan dengan pedagang dan juga juragan (ketua kelompok nelayan) dengan Dinas Perikanan dan Pariwisata. Adapun dampak dari masuknya nelayan Andon di Pantai Gesing diantaranya adalah perubahan gaya hidup, perubahan pola hubungan kerja, pelaksanaan upacara adat dan ritual labuhan serta adanya pemekaran wilayah dalam Padukuhan Bolang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah lautan lebih besar dibandingkan dengan jumlah daratannya. Dengan sumber daya alam yang melimpah di dalamnya, yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi segala aspek kehidupan manusia. Menurut Dinas Hidro Oceanografi TNI AL, Indonesia memiliki 17.508 pulau yang tersebar mulai dari Aceh di wilayah Barat sampai Papua di wilayah timur, serta wilayah selatan mulai Jawa hingga Nusa Tenggara Timur sampai mendekati gugusan kepulauan Filipina di sebelah utara dengan garis pantai sepanjang 80.791 kilo meter. Sebagai Negara kelautan, luas kawasan sekitar 7,7 juta kilometer persegi terdiri atas 25 persen (5,8 juta Km²). Di dalamnya terkandung kekayaan alam yang tidak hanya menjadi sumber devisa negara yang sangat penting, tetapi juga sumber kehidupan bagi penduduk yang mendiami wilayah sepanjang pantai.¹

Gesing merupakan salah satu dari sekian puluh ribu desa yang terbentang di sepanjang pantai Indonesia. Sebagai suatu kesatuan sosial, masyarakat nelayan hidup, tumbuh, dan berkembang di wilayah pesisir pantai. Dalam konstruksi sosial masyarakat di kawasan pesisir, masyarakat nelayan

¹ Sumintarsih, dkk, *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Nelayan Madura*, (Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Deputi Bidang Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 2005) hlm: 1

merupakan bagian dari konstruksi sosial tersebut, meskipun disadari bahwa tidak semua desa di kawasan pesisir memiliki penduduk yang bermatapencaharian sebagai nelayan, seperti masyarakat penduduk Dusun Bolang yang mayoritas bermatapencaharian sebagai petani, tidak banyak yang berprofesi sebagai nelayan, walaupun letak desa dari pantai tidak terlalu jauh.

Menurut Sukirjo selaku Kepala Dukuh Bolang, sebelum tahun 2003, Pantai Gesing merupakan kawasan pantai tak terawat dan tidak dimanfaatkan oleh penduduk. Pantai Gesing saat itu masih dipenuhi oleh batu-batu besar yang terhampar di sepanjang pantai. Masyarakat setempat tidak terlalu memanfaatkan potensi Laut Gesing. Dikarenakan masyarakat setempat takut jika ingin melaut. Ombak Laut selatan yang terkenal sangat besar mempengaruhi minat penduduk setempat untuk tidak melaut. Berdasarkan alasan tersebut, masyarakat setempat di kawasan Pantai Gesing menggantungkan hidupnya dari bertani. Sehingga Pantai Gesing sebagian banyak dimanfaatkan oleh para nelayan pendatang (nelayan Andon) yang menggantungkan hidupnya di Pantai Gesing.

Masyarakat Dusun Bolang memiliki lahan yang cukup luas untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Lahan pertanian di Dusun Bolang kebanyakan menggunakan jenis pertanian tumpang sari karena kondisi tanah yang kering dan hanya bisa ditanami pada musim-musim tertentu saja. Lahan pertanian masyarakat Dusun Bolang selain ditanami tanaman tumpang sari untuk tanaman jangka pendek seperti padi, ubi, kacang-kacangan, jagung, pisang, cabai dan sayur

mayur, penduduk Dusun Bolang juga menanam tanaman jangka panjang seperti pohon jati dan pohon kelapa.

Masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani cenderung statis dibandingkan dengan penduduk nelayan, dikarenakan pola hidupnya yang monoton, dari kegiatan menanam saja. Mereka sering ditipologikan sebagai masyarakat tradisional, tertutup dan berwatak lembut.² Interaksi masyarakat Dusun Bolang dapat dikatakan sangat baik dikarenakan masyarakat masih menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Dimanapun tempatnya dan kepada siapa pun mereka selalu menyapa apa bila saling bertemu dan ramah kepada semua orang. Mereka saling tolong menolong dengan warga lainnya jika ada pekerjaan yang belum selesai, seperti saat musim panen maka mereka akan saling membantu satu sama lain untuk memanennya. Masyarakat Dusun Bolang petani lebih sering berinteraksi antara satu dengan yang lainnya di kebun waktu istirahat dan di rumah warga sambil melakukan pekerjaan rumahnya seperti waktu *pipil* jagung.

Kawasan pesisir Pantai Gesing mulai dimanfaatkan potensi lautnya sekitar tahun 2003an oleh nelayan pendatang dari luar daerah seperti dari daerah Gombong, Cilacap, Pangandaran dan Cirebon. Penduduk setempat menyebutnya sebagai nelayan Andon, yakni orang yang bermata pencaharian menangkap ikan di laut dan berpindah-pindah dari satu tempat ke beberapa tempat lainnya atau bisa disebut juga nelayan pendatang yang bertempat tinggal dan mencari ikan di pesisir Pantai Gesing.

² Clifford Geertz, Diterjemahkan oleh Supomo, *Involusi Pertanian, Proses Perubahan Ekologi di Indonesia*, (Jakarta: Bharata, 1976), hlm: 31

Pesisir Pantai Gesing mulai ramai dengan aktifitas hilir mudik para nelayan dalam aktifitas kenelayanannya pada tahun 2008. Di kawasan Pantai Gesing sekarang ini sudah didiami sekitar 23 nelayan, baik nelayan lokal maupun nelayan Andon. Nelayan Andon di Pantai Gesing menempati rumah-rumah yang berada di sekitar Pantai Gesing, rumah-rumah tersebut merupakan bantuan dari pemerintah untuk para nelayan. Jumlah rumah yang berada di kawasan Pantai Gesing ada sekitar 16 rumah. Pemerintah menyediakan rumah-rumah tersebut karena mengingat bahwa tempat tinggal mereka jauh, dan karena aktifitas nelayan lebih banyak di laut maka tempat tinggalnya dibuatkan yang dekat dengan laut supaya mempermudah aktifitas kenelayan. Namun dari 16 rumah tersebut hanya beberapa saja yang ditempati, rumah-rumah tersebut tidak semuanya ditempati. Dikarenakan masyarakat nelayan lebih memilih tinggal berkelompok, sehingga dalam satu rumah bisa ditempati oleh tiga sampai enam orang nelayan.

Nelayan adalah sumberdaya manusia yang paling besar dalam memanfaatkan sumber-sumber kelautan untuk kelangsungan hidupnya. Dalam menjalani ritme kehidupan tersebut nelayan menyatu dengan alam lingkungannya, pengalaman-pengalaman dalam mengarungi lautan yang dijadikan referensi dalam menaklukkan sumberdaya yang terdapat di lautan. Kelangsungan hidup nelayan sangat bergantung kepada sumberdaya kelautan yang menjadikan identitas dalam komunitas itu sendiri. Kegigihannya dalam mengarungi lautan lepas merupakan

karakteristik kegiatan sehari-hari nelayan, menunjukkan bahwa ritme pekerjaan tersebut beresiko tinggi.³

Nelayan dilihat secara umum berdasarkan tempat asalnya dibedakan menjadi dua kategori yaitu nelayan lokal dan nelayan Andon. Nelayan lokal adalah orang yang mencari ikan dan menggantungkan hidupnya di laut dan merupakan penduduk asli dari pesisir Pantai Gesing. Nelayan Andon adalah nelayan pendatang atau nelayan yang berpindah-pindah dari satu tempat ke beberapa tempat yang lainnya. Nelayan Andon memutuskan untuk berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya dikarenakan minimnya penghasilan yang mereka peroleh jika melaut di daerah sekitar tempat tinggalnya, akhirnya mereka memutuskan untuk berpindah tempat demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Tradisi berpindah-pindah yang mereka lakukan tidak selamanya mulus, terkadang harus berbenturan dengan peraturan suatu daerah dan juga otonomi daerah setempat. Tidak jarang hal tersebut memancing timbulnya konflik dalam hubungan sosial antara masyarakat setempat, masyarakat nelayan lokal dan masyarakat nelayan Andon. Seperti konflik di daerah Sekates pada September 1998 pernah terjadi konflik yang melibatkan antara nelayan lokal dan nelayan Andon yang menyebabkan dua kapal *trawl* (Kapal modern yang sudah dilengkapi peralatan tangkap ikan yang canggih seperti pukot harimau dan peralatan lainnya) milik nelayan luar atau nelayan Andon dibakar oleh masyarakat nelayan lokal (Usman, 2007). Sabian Utsman juga menjelaskan bahwa konflik antara nelayan lokal dan nelayan Andon tidak hanya terdapat pada nelayan

³ Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005), hlm: 23

Sekates, akan tetapi masih banyak lagi daerah yang terjadi konflik, di antaranya adalah Bangkalan Utara, perairan Paciran Lamongan dan perairan Probolinggo. Senada dengan yang disampaikan oleh Sabian Utsman, dalam buku “ Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Nelayan Madura” Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Deputi Bidang Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, bahwa konflik antara nelayan lokal dan nelayan Andon juga pernah terjadi di wilayah Madura. Konflik tersebut terpicu karena ada nelayan Andon yang menggunakan kapal *trawl* sehingga menjadikan kerusakan pada biota laut di sekitar pantai Madura. .

Relasi sosial di Pantai Gesing terlihat dinamis antara nelayan Andon dan nelayan lokal. Hubungan kerjasama antara nelayan Andon dan nelayan lokal tidak hanya bisa dilihat dari relasi sosial ekonominya saja, akan tetapi juga terlihat pada relasi keagamaan mereka. Dalam acara sedekah laut di Pantai Gesing, hubungan baik antara masyarakat nelayan Andon dan penduduk setempat sangat terlihat. Mereka bersama-sama melaksanakan sedekah laut dimulai dari persiapan sampai akhir acara. Dari hasil wawancara dengan Yulianto, salah seorang nelayan lokal di Pantai Gesing mengatakan bahwa acara sedekah laut tersebut adalah acaranya masyarakat nelayan, jadi mereka semua sebagai nelayan bergotong-royong untuk mensukseskan acara tersebut.

Walaupun di Pantai Gesing ada perbedaan tingkat sosial atau stratifikasi sosial yang terbentuk, seperti adanya juragan sebagai pemilik modal, bekong (nahkoda) dan ABK (Anak Buah Kapal). Hubungan sosial antara nelayan

tersebut relatif dinamis, begitu juga hubungan nelayan dengan penduduk setempat.

A. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pola relasi sosial nelayan Andon dan masyarakat setempat di Pantai Gesing Dusun Bolang Desa Girikarto Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta?
- b. Apa implikasi dari relasi sosial terhadap perubahan struktur sosial masyarakat Bolang?

B. TUJUAN PENELITIAN

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pola relasi sosial yang terjalin dalam masyarakat nelayan Andon dengan masyarakat setempat yang berada di Pantai Gesing.

- b. Untuk mengetahui apa implikasi dari relasi sosial terhadap perubahan struktur sosial masyarakat Bolang

C. TINJAUAN PUSTAKA

Sejauh pengamatan dan pengetahuan penulis hingga saat ini sudah banyak ditemukan karya-karya ilmiah yang membahas tentang interaksi sosial masyarakat yang hidup di kawasan pesisir pantai, baik dalam bentuk buku, jurnal, dan penelitian-penelitian lainnya. Penelitian yang berjudul pola relasi sosial masyarakat nelayan Andon dengan masyarakat setempat di Pantai Gesing Padukuhan Bolang Desa Girikarto Gunung Kidul ini penulis coba untuk menggali lebih dalam tentang nelayan yang berkaitan dengan pola relasi sosial masyarakat setempat dan masyarakat nelayan Andon di Pantai Gesing Padukuhan Bolang Desa Girikarto Kecamatan Panggang Gunung Kidul Yogyakarta. Karena masih jarang yang meneliti tentang relasi antara nelayan Andon dengan masyarakat setempat, kebanyakan dari penelitian terdahulu banyak meneliti tentang relasi sesama nelayan tanpa menggabungkan interaksinya terhadap masyarakat setempat. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya sudah banyak yang membahas tentang masyarakat nelayan, namun fokus penelitiannya berbeda. Karena kebanyakan penelitian sebelumnya lebih fokus pada konflik antara nelayan lokal dan nelayan Andon. Walaupun ada yang membahas juga tentang relasi sosial masyarakat nelayan, akan tetapi relasi sosial tersebut hanya bersubjek sesama masyarakat nelayan lokal.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sabian Utsman (2007) dalam bukunya yang berjudul “ Anatomi Konflik dan Solidaritas Masyarakat Nelayan”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa ketika peraturan-peraturan perundangan tidak lagi menjamin rasa keadilan, kedamaian, dan kesejahteraan masyarakat, maka saat itu pulalah mulai berseminya benih konflik. Konflik terkadang sangat liar jika persoalan sudah berbenturan dengan kepentingan yang berbeda. Disatu sisi nelayan lokal tradisional dilemah sub-human yang berpenghasilan rendah (*low income earners*) menganggap sumber daya nelayan merupakan *food security* (jaminan kehidupan masa depan) dan merupakan hak ulayat laut mereka, sehingga mereka mengambil biota laut mengutamakan protektif. Di lain sisi nelayan luar daerah yang modern menganggap sumber daya laut boleh diambil siapa saja (*cammons property resource*) walaupun dengan cara yang non protektif. Sementara sumber daya laut (baik ikan maupun non ikan) terbatas, pengambilan yang tidak protektif dengan menggunakan jaring *trawl* yang dilarang dalam undang-undang kelautan memicu terjadinya konflik nelayan yang terjadi dimana-mana di sepanjang pantai Indonesia termasuk di Sekates Kecamatan Kumai Kalimantan Tengah yang mengakibatkan 28 buah kapal trawl dibakar, ditenggelamkan, dan ditahan oleh masyarakat nelayan setempat, bahkan ada beberapa awak kapal trawl yang disiksa.

Penelitian yang dilakukan oleh M.Islam dari Diklat Keagamaan Surabaya dalam penelitiannya yang berjudul “ Pola Kehidupan Sosial dan Prilaku Produktif Masyarakat Nelayan” dalam penelitian tersebut menjelaskan bagaimana masyarakat nelayan di daerah Sidoharjo mempertahankan hidupnya dengan cara

yang produktif, mulai dengan mengembangkan pengolahan hasil-hasil lautnya yang di kemas dengan baik dan di distribusikan baik di dalam daerah sidoharjo sendiri maupun di luar daerah Sidoharjo. Masyarakat nelayan Sidoharjo yang mulai menyadari bahwa tidak selamanya mereka bisa menggantungkan hidup mereka dengan kekayaan alam laut yang mereka anggap mulai menipis. Dari kesadaran tersebut, masyarakat nelayan Sidoharjo menjalin relasi antar nelayan lokal dengan pedagang sekitar untuk memasarkan hasil laut mereka.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Anna berjudul “Peran Pendapatan dan Hubungan Kerja Komunitas Nelayan Dalam Membentuk Stratifikasi Sosial di Masyarakat Pesisir Desa Mandangin Sampang Madura”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa masyarakat nelayan yang tinggal di pesisir pantai Desa Mandangin membentuk hubungan kerja yang dominan dan terbentuk karakteristik kondisi mata pencaharian, sistem ekonomi dan lingkungan. Hubungan-hubungan demikian terpola dalam kegiatan organisasi produksi penangkapan ikan, aktifitas pemasaran, dan hubungan sosial yang telah terjalin. Pola-pola tersebut terbangun secara sendirinya dan membentuk lapisan-lapisan masyarakat jika dilihat dari segi pendapatan dan pola-pola hubungan kerja yang mereka bentuk.

Dalam tesis Sabilla Amirullah (2009) yang berjudul “Perubahan Sosial pada Masyarakat Nelayan Pantai Prigi (Studi tentang Perubahan Pola Pikir, Gaya Hidup dan Tatanan Nilai Sosial Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek”, dijelaskan bahwa perubahan sosial yang berupa perubahan pola pikir

adalah bergesernya pola pikir tradisional pada masyarakat kearah pola pikir yang bersifat modern. Kepercayaan masyarakat nelayan terhadap hal-hal yang berbau mistis dan tahayul sudah mulai berkurang dan pola pikir mereka menjadi lebih rasional. Selain itu etos kerja masyarakat juga semakin tinggi, mereka juga lebih menghargai makna pendidikan dalam kehidupan. Perubahan gaya hidup meliputi perubahan penampilan dan tingkat konsumsi masyarakat yang cenderung tinggi. Perubahan tatanan nilai sosial yaitu bergesernya tatanan kehidupan masyarakat yang dulunya bersifat paguyuban menjadi bergeser ke arah patembayan, serta berkurangnya rasa gotong royong dalam masyarakat. Perubahan cara berpikir, bertindak serta tatanan sosial masyarakat nelayan Pantai Prigi dipengaruhi oleh banyaknya budaya yang masuk dan proses modernisasi yang berjalan lancar. Masuknya budaya dan perubahan cara berpikir tersebut disebabkan banyak faktor termasuk adanya keterbukaan masyarakat, pola pikir dan pendidikan masyarakat yang mulai banyak mengenyam perguruan tinggi.

Dalam tesis tersebut menjelaskan tentang dinamika sosial nelayan yang mengalami perkembangan terutama cara berpikir mereka dari tradisional menjadi modern dengan dipengaruhi oleh keterbukaan masyarakat dengan budaya luar sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap pola pikir masyarakatnya. Sedangkan dalam skripsi ini lebih konsen terhadap bagaimana pola relasi sosial antara masyarakat nelayan Andon dengan masyarakat setempat yang mempunyai persepsi yang berbeda baik dalam segi ekonomi maupun dari segi tatanan nilai sosial.

Penelitian selanjutnya dari Sumintarsih, dkk (2005) dalam buku “Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Nelayan Madura”, menjelaskan bahwa bersatunya kehidupan nelayan dengan laut tercermin dengan pengetahuan dan system klasifikasi alam yang mempengaruhi aktifitasnya di laut dan terhadap sumber daya kelautan. Misalnya bagaimana nelayan memaknai angin, ombak, dalam ruang gerak perburuannya untuk menghasilkan hasil tangkapan yang cukup bagi kebutuhan hidup keluarganya. Bagaimana nelayan mensiasati alam lingkungan untuk berpihak kepadanya, sehingga ia bisa melaut dengan aman. Pergaulannya dengan alam kelautan yang terus-menerus telah memberikan kepadanya pengetahuan untuk membaca arah perahu ketika malam gelap dan mereka sedang berada di tengah laut. Secara umum dalam penelitian ini menjelaskan, mengkaji dan menggali pengetahuan dan kearifan lokal di lingkungan masyarakat nelayan Madura, berkaitan dengan kelestarian lingkungan alam. Secara khususnya penelitian Sumintarsih ini menjelaskan bagaimana terciptanya suatu sistem pengelolaan sumber daya alam. Berbagai tradisi, upacara adat dan tindakan sehari-hari mereka mengandung makna yang dalam atas hubungan mereka dengan lingkungannya.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Arifuddin Ismail (2012) dalam buku “Agama nelayan” menjelaskan bahwa beragam faktor mendasari interaksi yang dibangun oleh warga masyarakat, khususnya nelayan karena nelayan merupakan bagian dari sebagian besar masyarakat Mandar. Jaringan nelayan sebagai wujud jaringan sosial melahirkan interaksi sesama nelayan, baik antara sawi dengan sawi (anggota perahu atau anak buah kapal) maupun antara sawi

dengan ponggawa (juragan). Interaksi nelayan terbentuk atas faktor pekerjaan dan kekerabatan. Kedua faktor tersebut terwujud dalam satu jalinan interaksi yang dilakukan secara berkesinambungan maupun yang sifatnya sewaktu-waktu.

Berdasarkan penelitian, skripsi, tesis dan buku sebelumnya sudah banyak yang meneliti tentang masyarakat nelayan, begitu juga dengan penelitian tentang masyarakat nelayan Andon. Akan tetapi penelitian-penelitian sebelumnya kebanyakan membahas tentang konflik antara nelayan lokal dengan nelayan Andon, sedangkan yang membahas tentang pola relasi sosial antara masyarakat nelayan Andon dengan nelayan lokal belum banyak di temukan. Adapun penelitian yang membahas tentang pola relasi masyarakat nelayan hanya membahas relasi pada sesama masyarakat nelayan lokal saja, tidak menggabungkan relasi yang terjalin antara relasi sosial masyarakat nelayan lokal atau penduduk setempat dengan masyarakat nelayan Andon. Oleh karena itu, peneliti ingin mengangkat tema tentang bagaimana pola relasi sosial masyarakat nelayan Andon dengan masyarakat nelayan lokal serta masyarakat setempat.

D. KERANGKA TEORITIK

Ikatan patron-klien berfungsi sebagai institusi yang memungkinkan terjadinya distribusi kekayaan di antara warga desa yang kaya dan yang miskin, juga memberi kontribusi bagi terciptanya tertib sosial dalam sebuah masyarakat. Argumentasinya, kelanggengan dan keberhasilan seorang patron dalam menjalankan perannya bersandar pada kualitas jaminan subsisten yang dia

berikan kepada kliennya. Kehendak patron untuk memperoleh kemakmuran atau kekayaan bersandar pada usahanya untuk mempertahankan keabsahannya atau legitimasi di mata klien adalah cara mempertahankan jaminan subsisten yang dia berikan kepada kliennya.⁴

Patron klien bisa dikatakan sebuah hubungan patronase antara dua individu yang saling membutuhkan, dan ada sebuah timbal balik dalam hubungan tersebut. Scott (1972) juga mendefinisikan bahwa patron klien merupakan hubungan antara dua orang yang sebagian besar melibatkan persahabatan instrumental, dimana seorang yang lebih tinggi kedudukan sosial ekonominya (patron) menggunakan pengaruh dan sumber daya yang dimilikinya untuk memberikan perlindungan atau keuntungan atau keduanya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya (klien), yang pada gilirannya membalas pemberian tersebut dengan memberikan dukungan yang umum dan bantuan termasuk jasa-jasa pribadi kepadapatron. Dalam kehidupan masyarakat pesisir Pantai Gesing di Padukuhan Bolang Desa Girikarto Kecamatan Panggang Gunung Kidul Yogyakarta, kedudukan patron ditempati oleh Juragan atau pemilik perahu. Sedangkan masyarakat yang bermatapencaharian sebagai anak buah kapal dan nelayan kecil sebagai klien. Agar hubungan patron klien tersebut dapat berjalan dengan lancar di perlukan adanya unsur-unsur tertentu yakni, *Pertama*, bahwa suatu pemberian tersebut merupakan suatu hal yang berharga bagi pihak lain, baik barang, jasa, maupun bentuk-bentuk pemberian lainnya.

⁴ Heddy Shri Ahimsa Putra, *Minawang, Hubungan Patron-Klien di Sulawesi Selatan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1988), hlm: 3

Kedua adalah unsur timbal balik yang muncul dari pemberian tersebut. Dalam hal ini, nelayan dan masyarakat di pesisir Pantai Gesing melakukan hubungan timbal balik dalam dua hal yaitu dalam hubungan pekerjaan dan hubungan kemasyarakatan. Hubungan timbal balik dalam hal pekerjaan dilakukan oleh masyarakat nelayan, baik nelayan Andon maupun nelayan lokal dalam urusan kenelayanan seperti antara juragan dengan bekong dan anak buah kapal dalam hal peminjaman perahu dan pembagian hasil.

Hubungan patronase mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan hubungan sosial yang lain. Pertama, terdapatnya ketidak-samaan dalam pertukaran. Ketidak seimbangan dalam pertukaran antara dua pasangan yang mencerminkan perbedaan dalam kekayaan, kekuasaan dan kedudukan. Dalam pengertian ini seorang klien adalah seseorang yang masuk dalam hubungan pertukaran yang tidak seimbang. Suatu hutang kewajiban membuatnya tetap terikat pada patron.⁵ Dalam kehidupan masyarakat pesisir Gesing, ketidak persamaan pertukaran ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat nelayan Pantai Gesing yang menggantungkan mata pencahariannya dari berlayar. Para nelayan disini menjadi klien dari juragan yang berkuasa di Pantai Gesing. Ketidak samaan pertukaran sangat terlihat pada proses pembagian hasil tangkapan ikan, nelayan yang melaut sebagai klien mendapatkan bagian 60 % dari hasil tangkapan sedangkan juragan disini sebagai patron mendapatkan bagian 40 % dari hasil tangkapan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan

⁵ Heddy Shri Ahimsa Putra, *Minawang, Hubungan Patron* hlm: 4

patronase di pesisir Pantai Gesing menimbulkan ketidaksamaan sosial dalam pertukaran.

Kedua, sifat tatap muka (*face to face character*). Sifat tatap muka patronase menunjukkan bahwa sifat pribadi terdapat didalamnya. Hubungan timbal balik yang berjalan terus dengan lancar akan menimbulkan rasa simpati antar kedua belah pihak, yang dapat membangkitkan rasa saling percaya dan rasa dekat. Dengan adanya rasa dekat dan saling percaya tersebut klien dapat mengharapkan bahwa patron akan membantunya jika klien mengalami kesusahan. Sebaliknya juga patron dapat mengharapkan dukungan apabila pada suatu saat membutuhkan bantuan klien.⁶ Hubungan sosial ini biasa terlihat dalam system hutang piutang dikalangan masyarakat pesisir Pantai Gesing, seperti jika sedang saat tidak musim ikan, maka nelayan tidak mempunyai pemasukan sehingga untuk menggantungkan kehidupannya mereka melakukan hutang piutang dengan juragan dan pedagang yang berada di pesisir Pantai Gesing. Piutang yang dilakukan dengan juragan akan di bayarkan ketika musim ikan dengan ketentuan yang telah disepakati, sedangkan piutang dengan pedagang akan dibayarkan ketika musim ikan dengan memberikan harga yang murah kepada pedagang sebagai balas budi.

Ketiga, sifatnya yang luwes dan meluas. Sifat yang luwes dan meluas dalam konteks ini adalah keadaan yang saling membutuhkan dan saling mengisi

⁶ Heddy Shri Ahimsa Putra, *Minawang, Hubungan Patron.....* hlm: 4

satu sama lain.⁷ Misalnya saja dalam kehidupan masyarakat nelayan di Pantai Gesing yang hendak menyandarkan perahunya ke daratan, maka satu sama lain dari masyarakat nelayan tersebut akan gotong royong mengangkat perahu tersebut ke daratan. Sifat yang luwes dan meluas selain pada hubungan gotong royong juga terlihat pada saat pembagian kerja nelayan pada saat mencari ikan di laut.

Menurut Scott, hubungan patronase tersebut dikatakan sebagai suatu hubungan yang memiliki ciri khusus dengan hubungan sosial yang lainnya. Hal ini disebabkan adanya ketiga unsur di atas yaitu adanya ketidaksamaan dan ketidak seimbangan dalam pertukaran benda dan jasa, adanya interaksi tatap muka dari para pelaku yang bersangkutan, adanya pertukaran benda yang berlangsung terus menerus dan hubungan yang meluas dan luwes. Adanya ketidak seimbangan dalam pertukaran mengakibatkan terbentuknya patron-klien yang memperlihatkan ciri-ciri ketergantungan dan ikatan yang bersifat meluas di antara masyarakat nelayan dengan juragan maupun masyarakat setempat dengan pejabat pemerintahan. Dalam kehidupan masyarakat nelayan pesisir Pantai Gesing, nelayan sebagai klien melakukan hubungan tukar menukar dengan benda dan jasa secara tidak seimbang dengan juragan yang berada di pesisir Pantai Gesing sebagai patron, dimana nelayan tidak mampu untuk membalas secara penuh. Nelayan terikat hutang dengan juragan yang telah mengikatnya dengan berbagai benda dan jasa.

⁷ Heddy Shri Ahimsa Putra, *Minawang, Hubungan Patron.....* hlm: 5

Untuk melakukan analisis permasalahan yang kedua penulis akan menggunakan teori perubahan sosial. Umumnya orang beranggapan bahwa pembangunan adalah kata benda netral yang maksudnya adalah suatu kata yang digunakan untuk menjelaskan proses dan usaha untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur dan sebagainya. Dengan pemahaman seperti itu, pembangunan bisa disejajarkan dengan kata perubahan sosial. Sedangkan pengertian perubahan sosial sendiri adalah bagaimana suatu masyarakat berubah serta dinamika dan proses sekitar perubahan tersebut.⁸

Perubahan sosial seperti meningkatnya pendapatan dalam sektor ekonomi, perubahan infrastruktur, jalinan sosial kebudayaan bahkan sampai perubahan sistem kependudukan. Meningkatnya pendapatan sebagian kecil masyarakat masyarakat pesisir Pantai Gesing dengan masuknya nelayan Andon bisa dilihat dengan adanya beberapa masyarakat yang mendapatkan pekerjaan sampingan seperti membuka warung dan juga ada sebagian yang berubah profesi menjadi nelayan jika musim tanam sedang tidak berlangsung.

E. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang termasuk kategori penelitian lapangan (field research), yaitu peneliti yang mengambil data langsung dari lapangan. Jenis

⁸ Mansoer Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008), hlm: 11

penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Pantai Gesing Padukuhan Bolang Desa Girikarto Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. Penulis memilih Pantai Gesing sebagai lokasi penelitian dikarenakan banyaknya konflik yang memicu kehancuran antara nelayan Andon dan masyarakat setempat yang terjadi di Indonesia seperti yang terjadi di Sekates dan daerah lainnya. Sedangkan di Pantai Gesing hubungan sosial antara nelayan Andon dengan masyarakat setempat relatif baik. Konflik yang ada antara nelayan Andon dan masyarakat setempat pun dapat di selesaikan dengan cara musyawarah. Maka dari itu, penulis ingin melihat bagaimana hubungan sosial antara nelayan Andon dan masyarakat setempat di Pantai Gesing sehingga mereka bisa menjalin hubungan yang baik antara keduanya.

2. Sumber Data

Penelitian ini mengambil data dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil observasi yang di lakukan di Pantai Gesing, Girikarto Panggang Gunung Kidul. Peneliti melakukan observasi pada masa PKL yang di lakukan pada tanggal 27 April 2012 di Pantai Gesing, serta wawancara yang di lakukan pada saat itu, selain itu observasi juga dilakukan dengan observasi parsitipasif, dimana peneliti tinggal di dusun Bolang. Sedangkan data sekunder di dapatkan peneliti dari data-data yang ada di pedukuhan, dan literatur yang berhubungan dengan pembahasan sebagai bahan acuan.

3. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa tehnik dalam mengumpulkan data, di antaranya, observasi, wawancara, studi pustaka.

a. Pengamatan dan pengamatan terlibat (*Participant Observation*)

Peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan hadir melihat aktifitas yang di lakukan masyarakat nelayan yang ada di Pantai Gesing, dan melihat segala aktifitas di luar aktifitas melaut dan pola hubungan sosial masyarakat nelayan. Peneliti melakukan pengamatan agar mengetahui bagaimana aktifitas yang terjadi di lokasi penelitian. Selain pengamatan dengan melihat saja peneliti juga menggunakan pengamatan partisipasi, peneliti juga mengikuti kehidupan yang di lakukan oleh nelayan, dan peneliti juga terlibat langsung dengan aktifitas nelayan lokal maupun nelayan Andon yang ada di Pantai Gesing, peneliti juga melakukan observasi partisipasi dengan tinggal di Padukuhan Bolang, sehingga peneliti dapat mengetahui potret kehidupan masyarakat nelayan lokal dan nelayan Andon dan mengetahui aktivitas apa saja yang terjadi di pantai selain melaut.

Dalam penelitian ini, partisipasi observasi dilakukan secara bertahap. Pertama dilakukan selama satu minggu pada tanggal 26

April – 4 Mei 2012, dalam observasi ini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi tentang potensi laut apa saja yang dimanfaatkan oleh nelayan pesisir Pantai Gesing dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Padukuhan Bolang dan nelayan di Pesisir Pantai Gesing. Kedua dilakukan selama satu minggu pada tanggal 30 Desember 2012 – 6 Januari 2013, dalam observasi ini peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data dari Kelurahan dan Padukuhan tentang data kependudukan, mata pencaharian, adat istiadat dan juga kondisi social yang ada di Padukuhan Bolang .

Penelitian ketiga dilakukan selama tiga hari pada tanggal 11–13 Januari 2013, dalam observasi ini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan bagaimana pola interaksi ekonomi antara nelayan dengan pedagang yang dilakukan di Pantai Gesing.

Penelitian keempat dilakukan selama tiga hari pada tanggal 18 – 20 Januari 2013, dalam observasi kali ini peneliti melanjutkan mencari informasi interaksi ekonomi antara nelayan dengan pedagang, karena pada saat observasi selanjutnya belum sempat mengikuti siasat perdagangan yang dilakukan nelayan dalam menjual ikan, seperti siasat menjual ikan ke luar daerah Pantai Gesing.

Penelitian yang terakhir dilakukan selama sepuluh hari pada tanggal 8 – 17 Februari 2013, dalam observasi ini, peneliti

melakukan penelitian observasi dengan ikut serta dalam proses memanen ikan yang berada di Pantai Gesing. Peneliti tidak diperbolehkan mengikuti proses penangkapan ikan karena pada saat peneliti kesana rute yang diambil untuk melaut terlalu jauh. Dalam observasi ini, peneliti juga mengamati pola hubungan yang sering dilakukan nelayan dan masyarakat waktu sedang di darat.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti sebagai alat untuk mencari data langsung dari masyarakat nelayan, dan masyarakat yang terlibat di dalam aktifitas relasi sosial. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci. Dalam kehidupan yang berhubungan dengan pola relasi sosial masyarakat nelayan Andon dengan penduduk setempat ini peneliti akan mewawancarai sekitar 14 orang informan, yaitu ketua dari nelayan-nelayan di Pantai Gesing Bapak Tugin, untuk mendapatkan informasi tentang struktur yang ada di Pantai Gesing.

Informan instansi pemerintahan seperti Pemerintah Bapak Sumardjiono dan pegawai KUA Bapak Budiyono, untuk mendapatkan informasi tentang struktur masyarakat Desa Girikato. Informan tokoh masyarakat Padukuhan Bapak Sukirjo, untuk mendapatkan informasi tentang struktur masyarakat di Padukuhan

Bolang dan perkembangan social yang terjadi di Padukuhan Bolang. Dari wawancara dengan Bapak Sukirjo ini, peneliti mendapatkan informasi tentang adanya pemekaran wilayah dan perpindahan kependudukan yang terjadi di Padukuhan Bolang setelah masuknya nelayan Andon dalam kehidupan masyarakat Padukuhan Bolang. Informan masyarakat nelayan Andon seperti Bapak Samingin, Bapak Apriyanto dan Bapak Sarjono, untuk mendapatkan informasi tentang respon masyarakat Padukuhan Bolang dengan masuknya nelayan Andon.

Informan pedagang yang berada di sekitar pesisir Pantai Gesing seperti Ibu Mujiati dan Ibu Sutiyati, untuk mendapatkan informasi tentang pola relasi ekonomi antara nelayan dengan pedagang dan hubungan timbal balik yang dilakukan antara nelayan dengan pedagang. Serta informan dari para nelayan lokal seperti Bapak Waridi, Bapak Satijan dan Bapak Markam maupun masyarakat setempat seperti Ibu Karsi, Ibu Paerah dan Ibu Sarmi. Dalam melakukan wawancara penulis sebagian besar menggunakan pendekatan informal dengan metode “snow bolling (bola salju)”, untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial metode ini

adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis sehingga dengan demikian pada penelitian dokumentasi dalam penelitian memegang peran penting.⁹ Peneliti dalam melakukan dokumentasi akan menggunakan alat-alat dokumentasi seperti kamera dan rekorder. Untuk mengambil gambar-gambar pada proses relasi sosial masyarakat nelayan Andon dengan penduduk setempat dan juga untuk mengambil gambar proses interaksi dan relasi antara nelayan dengan masyarakat setempat, seperti hubungan kerjasama, hubungan pekerjaan, dan lain sebagainya.

d. Penelusuran Pustaka

Peneliti juga akan mengumpulkan dan mengkaji data-data dari sumber tertulis untuk memperkuat data yang di peroleh di lapangan. Sumber-sumber tersebut di dapat dari kelurahan, yaitu data-data tentang kependudukan, data ini akan membantu peneliti dalam mengetahui kondisi geografis , ekonomi, pendidikan, agama, sosial kultur masyarakat. Selain itu peneliti juga mendapatkan catatan kependudukan dari Padukuhan Bolang, yang secara rinci terdapat catatan khusus masyarakat padukuhan Bolang. Selain itu peneliti akan menggunakan sumber dari hasil laporan PKL mahasiswa Sosiologi Agama yang di lakukan di padukuhan Bolang

⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* ,(Jakarta : Prenada Media Group, 2007).
hlm:129

yang meneliti tentang masyarakat setempat dan masyarakat nelayan Andon di Pantai Gesing.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang di gunakan adalah deskriptif-analisis, yaitu peneliti akan mendeskripsikan secara objektif data yang telah di kumpulkan, setelah itu peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang telah di deskripsikan. Sehingga data yang ada dapat divalidasikan keabsahannya.¹⁰

5. Pendekatan

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, dimana penelitian ini terfokus pada kegiatan hubungan sosial masyarakat setempat dengan masyarakat nelayan Andon.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Lokasi dan keadaan sosial penelitian, yaitu akan mendiskripsikan tentang kondisi wilayah, karakteristik nelayan Andon dan

¹⁰ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm: 64

masyarakat setempat yang ada di Pantai Gesing Dukuh Bolang, Desa Girikarto Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.

BAB III Deskripsi dan ulasan mengenai pola relasi sosial antara masyarakat setempat dan masyarakat nelayan Andon yang ada di Pantai Gesing Dukuh Bolang, Desa Girikarto Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.

BAB IV Deskripsi mengenai implikasi dari relasi sosial terhadap perubahan struktur sosial masyarakat yang ada di Pantai Gesing Dukuh Bolang, Desa Girikarto Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta.

BAB V Penutup, kesimpulan pada bab-bab sebelumnya dan berisi beberapa saran berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian.

BAB V

KESIMPULAN

Fenomena migrasi atau perpindahan penduduk yang dilakukan oleh nelayan Andon dari berbagai kawasan perairan di Indonesia ke perairan Pantai Gesing Padukuhan Bolang Desa Girikarto Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta telah memberikan warna yang berbeda pada kehidupan sosial masyarakat Padukuhan Bolang yang mayoritas bermatapencaharian sebagai petani. Tradisi atau kegiatan berpindah-pindah yang dilakukan oleh nelayan Andon terutama dipengaruhi oleh minimnya pendapatan jika hanya melaut di daerah sendiri. Oleh karena itu, mereka melakukan perpindahan (Andon), akan tetapi perpindahan yang dilakukan oleh nelayan Andon dalam kenyataannya tidak selamanya bisa berjalan lancar, terkadang harus berbenturan dengan peraturan suatu daerah dan otonomi daerah setempat sehingga tidak jarang hal tersebut memicu timbulnya konflik. Namun hal tersebut tidak sepenuhnya terjadi pada masyarakat pesisir Pantai Gesing. Hubungan sosial antara masyarakat nelayan Andon dengan masyarakat setempat bisa dikatakan terjalin dengan baik.

Pola relasi yang dibentuk oleh masyarakat nelayan Andon dengan masyarakat nelayan lokal maupun masyarakat setempat tidak hanya dalam relasi ekonomi dan relasi kerja saja, akan tetapi juga menjalin relasi kekeluargaan dan kekerabatan sehingga nelayan Andon dapat diterima dengan baik oleh masyarakat setempat dan dapat berdampingan dalam melakukan hubungan sehari-hari.

Relasi ekonomi dan relasi kerja yang dilakukan oleh nelayan Andon menghasilkan adanya hubungan patron klien dalam hubungan pekerjaan, seperti hubungan antara nelayan Andon dengan nelayan lokal, hubungan antara nelayan dengan juragan, hubungan antara nelayan dengan pedagang, dan juga hubungan antara nelayan dengan pemerintah setempat. Selain menjalin hubungan patron klien dalam pekerjaan, masyarakat nelayan Andon juga membangun hubungan kekerabatan. Adapun hubungan kekerabatan dan kekeluargaan yang dijalin oleh masyarakat nelayan Andon dilakukan pada semua masyarakat, baik masyarakat nelayan lokal maupun masyarakat setempat yang bermata pencaharian sebagai petani. Hubungan kekeluargaan dan kekerabatan tersebut terjalin meluas dan luwes, sehingga dapat dilakukan dalam keadaan kesusahan maupun kegembiraan.

Masuknya nelayan Andon ke dalam kehidupan masyarakat Padukuhan Bolang memiliki dampak yang besar, baik dalam pengaruh kehidupan ekonomi maupun pengaruh kehidupan sosial kemasyarakatan bahkan masuknya nelayan Andon ke dalam kehidupan masyarakat Padukuhan Bolang mampu mengubah struktur administrasi kependudukan Padukuhan Bolang. Perubahan struktur yang paling kelihatan setelah masuknya nelayan Andon ke perairan Pantai Gesing adalah perubahan status kependudukan dan pemekaran wilayah Padukuhan.

Dampak perubahan sosial yang terjadi setelah masuknya nelayan Andon ke perairan Pantai Gesing antara lain adalah meningkatnya kesempatan kerja dan peluang usaha, baik untuk nelayan Andon sendiri, nelayan lokal, pedagang maupun sebagian pemuda Padukuhan Bolang yang mulai membagi pekerjaan

yang dulunya hanya petani, sekarang menjadi semi petani-nelayan, dan ada juga yang dulunya merantau sekarang mulai memanfaatkan potensi Pantai Gesing.

Konflik antara nelayan Andon dengan masyarakat setempat di Pantai Gesing tidak pernah menimbulkan kerusakan dikarenakan masyarakat setempat dalam menjalin hubungan dengan nelayan Andon lebih banyak toleransi dan solidaritas antar sesama pencari nafkah. Latar belakang masyarakat setempat yang tidak berani melaut menjadikan hubungan antara nelayan Andon dan masyarakat setempat dalam pekerjaannya memiliki hubungan individualisme, nelayan memanfaatkan potensi Pantai, sedangkan petani memanfaatkan lahan pertanian yang berada di sekitar Pantai Gesing.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, Sabilla. *Perubahan Sosial Pada Masyarakat Nelayan Pantai Prigi (Studi Tentang Perubahan Pola Pikir, Gaya Hidup, dan Tataan Nilai Sosial Tasikmadu Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 2009
- Anna. *Peran Pendapatan dan Hubungan Kerja Komunitas Nelayan dalam Membentuk Stratifikasi Sosial di Masyarakat Pesisir Desa Mandangin Sampang Madura*. Dalam http://www.peran_pendapatan_dan_hubungan_kerja_nelayan.pdf.com) **Error! Hyperlink reference not valid.** Akses pada tanggal 21 Desember 2012
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group. 2007
- Fakih, Mansoer. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2008
- Geertz, Clifford. Diterjemahkan oleh Supomo. *Involusi Pertanian Proses Perubahan Ekologi di Indonesia*. Jakarta: Bharata. 1976
- Islam, M. *Pola Kehidupan Sosial dan Prilaku Produktif Masyarakat Nelayan*. Surabaya: Diklat Keagamaan Surabaya. 2012
- Ismail, Arifuddin. *Agama Nelayan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012
- Kusnadi. *Budaya Masyarakat Nelayan*. Dalam http://www.javanologi.budaya_masyarakat_nelayan.kusnadi.pdf.com) diakses pada tanggal 21 Desember 2012
- Muhlasin, dkk. *Keberagaman Nelayan di Pesisir Pantai Gesing Dusun Bolang Desa Girikarto Kecamatan Panggang Gunung Kidul Yogyakarta*. Yogyakarta: Laporan PKL Sosiologi Agama. 2012
- Salamun, dkk. *Pertumbuhan Pemukiman Masyarakat di Lingkungan Air Daerah Istimewa Yogyakarta, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah*. Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional. 2005
- Scott (1977). Dalam Minawang, *Hubungan Patron Klien di Sulawesi Selatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1988

- Shri Ahimsa Putra, Heddy. *Minawang, Hubungan Patron Klien di Sulawesi Selatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1988
- Siswanto, Budi. *Kemiskinan dan Perlawanan Kaum Nelayan*. Surabaya: Laksbang Mediatama. 2008
- Soehadha, Moh. *Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2008
- Sumintarsih, dkk. *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Nelayan Madura*. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Deputi Bidang Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta. 2005
- Suyami, dkk. *Kearifan Lokal di Lingkungan Masyarakat Nelayan Jepara Jawa Tengah*. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Deputi Bidang Pelestarian dan Pengembangan Budaya Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta. 2005
- Syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara. 2005
- Utsman, Sabian. *Anatomi Konflik dan Solidaritas Masyarakat Nelayan, Sebuah Penelitian Sosiologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007